PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
Vol. 1 No. 6 Desember 2023
e-ISSN: 2988-1129, p-ISSN: 2988-0661, Hal 196-203
DOI: https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.501

Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Sosial Di Perguruan Tinggi

Sulthaanah Maharani
UIN Raden Fatah Palembang
Email: sulthaanahmaha@gmail.com

M. Sultan Habibullah
UIN Raden Fatah Palembang
Email : sultanhabibullah139@gmail.com

Koja Iswanto
UIN Raden Fatah Palembang

Korespondensi penulis : sulthaanahmaha@gmail.com

Abstract. *This research aims to explore the implementation of Pancasila values through social activities in higher education using a qualitative approach. The literature study will explore the theoretical basis related to Pancasila values, value education, and social activities in the context of higher education. This understanding will strengthen in-depth analysis related to the concept and integration of Pancasila values. This research aims to identify supporting and inhibiting factors in realizing Pancasila values through social activities. The results of the analysis are expected to provide a deep understanding of the contribution of higher education in the character building of students and society.*

Keywords: Pancasila, values, social activities, higher education, qualitative approach.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan sosial di perguruan tinggi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi literatur akan menjelajahi landasan teoretis terkait nilai-nilai Pancasila, pendidikan nilai, dan kegiatan sosial di konteks pendidikan tinggi. Pemahaman ini akan memperkuat analisis mendalam terkait konsep dan integrasi nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini membidik identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan sosial. Hasil analisis diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi perguruan tinggi dalam pembentukan karakter mahasiswa dan masyarakat.

Kata kunci: Pancasila, nilai-nilai, kegiatan sosial, perguruan tinggi, pendekatan kualitatif.

PENDAHULUAN

Hidup di zaman sekarang sudah banyak sekali mengalami perubahan besar dengan berbagai macam aspek yang cepat ditandai dengan perkembangan teknologi yang melahirkan fenomena dalam kehidupan masyarakat dengan maraknya budaya global. Perubahan zaman juga melahirkan generasi-generasi yang baru dengan segala bentuk perubahannya dan keunikan di dalam ciri dirinya. Generasi yang sekarang ini disebut dengan generai milenial. Generasi milenial ini menjadi para pemuda pemudi dengan berbagai macam karakter tersendiri dan tentunya banyak menjadi seorang mahasiswa/i yang akan siap akan *"agent of change"* selanjutnya, dan hal ini telah menjadi semakin penting.

Received Oktober 30, 2023; Revised November 23, 2023; Accepted Desember 04, 2023
** Sulthaanah Maharani, sulthaanahmaha@gmail.com*

Mahasiswa juga merupakan makhluk social yang tidak bisa melakukan kehidupannya sendiri dan harus saling berinteraksi sosial satu sama lain serta saling membutuhkan. Interaksi social ini mempengaruhi tingkat solidaritas mahasiswa satu sama lain di dalam sebuah kelompok dan ini sangat penting untuk mencapai tujuan Bersama (Aditya, 2019).

Mahasiswa juga sering kali menjadi pionir dalam berbagai gerakan sosial, keadilan dan ketidaksetaraan. Salah satu aspek penting dari peran para mahasiswa adalah melalui program social yang harus dirancang dan dijalankan, agar terciptanya rasa solidaritas yang tinggi antar sesama. Dalam membangun soliaritas dan mendukung komunitas atau masyarakat yang membutuhkan, mahasiswa telah menjadi kekuatan positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendalami peran mahasiswa dalam mewujudkan solidaritas social melalui program-program social yang mereka ikuti. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi mereka, kita dapat menggali potensi lebih besar dalam memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat sambil mempromosikan perubahan yang positif dan berkelanjutan (Putri, 2018; Lubis & Ritonga, 2023).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendalaminya secara komprehensif dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sosial di perguruan tinggi. Melalui studi literatur, penelitian akan mengeksplorasi landasan teoretis terkait nilai-nilai Pancasila, pendidikan nilai, dan kegiatan sosial di konteks pendidikan tinggi. Ini memberikan kerangka pemahaman yang kuat untuk analisis mendalam.

PEMBAHASAN

Solidaritas berasal dari Bahasa Inggris solidarity yang memiliki arti kekompakan dan kesetiakawanan. Kompak dalam artian dapat mengatasi suatu perbedaan yang memisahkan dan menjauhkan. Saling memahami, saling menghargai, saling membutuhkan karena adanya perbedaan multikultural tersebut. Setiakawan nbukan berarti setia dalam mengikuti perbuatan buruk teman sejalan, akan tetapi, setia dalam perjalanan dan perjuangan dalam mengejar pendidikan bersama untuk membangun bangsa yang jaya (Saidang, 2019).

Solidaritas terbentuk dari adanya interaksi sosial yang kemudian menghasilkan suatu hubungan sosial atau relasi sosial hingga terciptanya solidaritas sosial diantara individu

tersebut. Selain kedua hal tersebut, solidaritas sosial terbangun karena ada faktor yang dimiliki bersama seperti tujuan yang sama, rasa sepenanggungan atau nasib yang sama serta kepentingan yang sama. Solidaritas sosial juga dapat dikatakan sebagai suatu perasaan peduli terhadap individu lain (Ritonga et.al, 2022).

Solidaritas sosial banyak diartikan dengan *"jika ada salah satu yang jatuh kita harus jatuh juga biar merasakan apa yang dia rasakan",* dari pengertian itu menjadi salah kaprah dimaknai, khususnya generasi millenial sekarang. Seharusnya pengertian solidaritas sosial yang lebih baik lagi adalah *"jika ada salah satu yang jatuh marilah kita angkat agar dia terbangun dari tempat tersebut".* Maka seorang mahasiswa itu harus memiliki jiwa solidaritas yang tinggi agar menjadi sebuah keluarga yang baik dalam persatuan sesaama mahasiswa (Putri, 2020).

Sebagai seorang mahasiswa tentunya kita memiliki peran tersendiri terhadap perubahan di dunia, dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Kata *"mahasiswa"* tidak bisa diartikan kata per kata, karena mahasiswa merupakan agen perubahan dunia dan pemberi segala macam solusi yang ada di dunia ini. Berikut adalah peran dari seorang mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa (Lorita et.al, 2023):

1. *Agent of Change*, yaitu mahasiswa adalah agen pembawa perubahan bagi bangsa ini, yang artinya sebagai seorang mahasiswa kita harus mampu membawa sebuah perubahan.
2. *Iron Stock*, yaitu sumber daya dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis selalu ada sebagai generasi penerus yang tangguh.
3. *Moral Force*, yaitu mahasiswa sebagai seseorang yang terpelajar pasti memiliki moral yang baik, oleh karena itu mahasiswa di jadikan sebagai contoh oleh masyarakat sebagai orang yang memiliki moral yang baik dan patut di jadikan sebagai contoh.
4. *Social Control*, yaitu mahasiswa dijadikan sebagai pengontrol kehidupan masyarakat, sebagai sorang yang terpelajar maka mahasiswa di harapkan mampu melakukan control terhadap segala kebijakan pemerintah apakah sudah terlaksana dengan baik di dalam masyarakat. Selai itu mahasiswa juga di sini berperan sebagai jembatan penyalur aspirasi masyarakat kepada pemerintah (Ahmad, 2017).

Oleh karena itu mahasiswa harus saling bekerja sama satu sama lain, harus menciptakan keharmonisan bersama, hidup saling berdampingan tanpa melibatkan masalah apapun agar nantinya dapat menjadi mahasiswa yang bertanggung jawab atas peran-perannya di dunia ini

Pentingnya mengembalikan nilai-nilai solidaritas social agar senantiasa hidup saling menghargai dan munculnya rasa ketertarikan serta ketergantungan antara manusia demi terciptanya tujuan bersama, hal tersebut terjadi apabila hubungan atara indovidu dan kelompok di dasarkan oleh perasaan moral dan kepercayaan satu sama lain dan pengalaman yang dianut secara bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional satu sama lain. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. lalu dari perasaan itulah menyebabnya terbentuknya beberapa kelompok social yang merupakan himpunan atau sekolompok manusia yang saling berinteraksi dan hidup bersama. Untuk itu setiap himpunan disebut kelompok social, ada beberapa penyebab dan factor- factor yang menyebabkan munculnya rasa solidaritas pada mahasiswa di kelompok sosial di Indonesia, Beberapa faktor yang bisa menjadi fokus dalam konteks ini adalah :

1. **Nilai Budaya Bersama**

   Aspek-aspek budaya seperti gotong-royong, kekeluargaan, atau semangat kebersamaan dalam budaya Indonesia dapat memainkan peran penting dalam membentuk solidaritas di antara mahasiswa.
2. **Partisipasi dalam Kegiatan Tradisional**

   Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan tradisional, upacara adat, atau kegiatan sosial yang melekat dalam budaya Indonesia dapat memperkuat rasa solidaritas di antara mahasiswa.
3. **Krisis Sosial atau Lingkungan**

   Menghadapi krisis sosial atau lingkungan, seperti bencana alam atau masalah sosial, dapat mempersatukan mahasiswa untuk bersama-sama mencari solusi atau memberikan bantuan.
4. **Kesamaan Perjuangan atau Tantangan**

   Mahasiswa yang menghadapi tantangan yang serupa, seperti kesulitan finansial, kesulitan akademik, atau tantangan lainnya, cenderung merasakan solidaritas satu sama lain.

Pembentukan solidaritas dalam kelompok sosial mahasiswa melibatkan serangkaian pola atau faktor-faktor yang memengaruhi interaksi, nilai, dan kegiatan dalam lingkungan kampus.

Beberapa pola pembentukan solidaritas dalam kelompok sosial mahasiswa meliputi:

1. **Interaksi Sosial**

   Interaksi sosial yang teratur dan berkesinambungan di antara mahasiswa membantu membangun hubungan yang kuat, memperkuat saling pengertian, dan meningkatkan rasa saling percaya. Hal ini dapat terjadi dalam kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, diskusi kelompok, atau proyek bersama.

2. **Tujuan Bersama**

   Kegiatan atau tujuan bersama, seperti proyek akademik, kegiatan amal, atau kegiatan organisasi, membantu mahasiswa menemukan alasan untuk bekerja sama, memperkuat solidaritas, dan membangun identitas kelompok.

3. **Kesamaan Nilai dan Minat**

   Kesamaan nilai, minat, dan pandangan dalam suatu topik tertentu atau dalam hal tertentu memainkan peran penting dalam membentuk ikatan solidaritas di antara mahasiswa. Ketika mereka memiliki perspektif atau tujuan yang serupa, solidaritas cenderung lebih kuat (Ma'sumah et.al, 2020)

4. **Keterlibatan dalam Keputusan**

   Terlibat dalam pengambilan keputusan atau pengelolaan kegiatan kelompok memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan keterlibatan dan memiliki rasa kepemilikan terhadap kelompok tersebut, yang dapat memperkuat solidaritas.

Program sosial yang baik untuk membentuk solidaritas dalam kelompok sosial mahasiswa dapat melibatkan beragam kegiatan yang mendorong kerja sama, pengembangan keterampilan, dan keterlibatan aktif dalam memecahkan masalah sosial.

Berikut adalah beberapa contoh program sosial yang bisa memperkuat solidaritas di antara mahasiswa:

1. **Program Keterlibatan Masyarakat**

   Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan langsung dengan masyarakat, seperti program pengabdian masyarakat, kerja sosial, atau kampanye kesadaran sosial. Contohnya, program pembersihan lingkungan, pengajaran di sekolah-sekolah terpencil, atau bantuan bagi komunitas kurang mampu.

2. **Kegiatan Relawan**

   Mengikutsertakan mahasiswa sebagai relawan dalam organisasi amal, seperti membantu di panti jompo, yayasan anak-anak, atau organisasi bencana alam. Hal ini

membantu membangun rasa empati dan kepedulian, serta memperkuat solidaritas di antara mereka.

3. **Pelatihan Keterampilan Sosial**

   Program yang fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, atau kolaborasi, baik melalui lokakarya, pelatihan, atau seminar. Ini membantu membangun hubungan yang lebih kuat di antara mahasiswa.

4. **Diskusi dan Debat tentang Isu Sosial**

   Membuat forum diskusi atau debat mengenai isu-isu sosial penting di masyarakat. Ini mendorong mahasiswa untuk berbagi ide, pendapat, dan solusi, yang dapat memperkuat pemahaman bersama dan solidaritas.

Dampak yang sering ditimbulkan dengan adanya pola pembentukan solidaritas sosial dalam program sosial antara mahasiswa adalah terciptanya keharmonisan, terhidarnya konflik, terjadinya ketenangan bagi masyarakat dan juga terciptanya kerja sama baik secara pertikal maupun secara horisontal. Program sosial yang ditujukan untuk membentuk solidaritas dalam kelompok sosial mahasiswa dapat memiliki dampak yang signifikan (Darlis et.al, 2023). Dampak-dampak ini meliputi :

1. **Peningkatan Solidaritas dan Keterlibatan Sosial**

   Program-program semacam ini cenderung meningkatkan rasa solidaritas di antara mahasiswa. Mereka merasa lebih terhubung, saling peduli, dan terlibat dalam kegiatan sosial, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat.

2. **Pengembangan Keterampilan Sosial**

   Melalui program sosial, mahasiswa bisa mengembangkan keterampilan sosial seperti kepemimpinan, kerja tim, komunikasi, dan empati. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang lebih terampil dan peduli secara sosial.

3. **Peningkatan Kesejahteraan Emosional**

   Terlibat dalam program sosial juga bisa memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan emosional. Memberikan bantuan atau mendukung komunitas yang membutuhkan bisa memberikan rasa kepuasan dan kebahagiaan pada mahasiswa.

4. **Pengetahuan dan Kesadaran Sosial**

   Program sosial sering kali membawa mahasiswa lebih dekat dengan realitas sosial yang mungkin tidak mereka alami sebelumnya. Ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sosial mereka terhadap isu-isu penting di masyarakat.

KESIMPULAN

Solidaritas itu sangat penting ada di dalam diri setiap orang terutama mahasiswa yang menjadi "agent of change", agar tercapainya tujuan bersama. Rasa solidaritas ini mengakibatkan terbentuknya suatu himpunan dan kelompok sosial yang menjadi tempat untuk mahasiswa berinteraksi satu sama lain dan mnantinya akan membentuk program-program sosial serta dapat lebih meningkatkan nilai-nilai solidaritas di dalam diri. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya program sosial yang dirancang oleh mahasiswa antara lain adalah terciptanya keharmonisan, terhidarnya konflik, terjadinya ketenangan bagi masyarakat dan juga terciptanya kerja sama baik secara vertikal maupun secara horisontal. Oleh karena itu sangat penting bagi kita seorang mahasiswa untuk menjalin hubungan baik satu sama lain agar terciptanya keharmonisan dalam lingkungan sosial terutama kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Pratama, S. F. (2019). Jurnal Kajian Ilmiah. Analisis Dampak Program Keterlibatan Masyarakat terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial Mahasiswa .

Ahmad Yani, S. A. (2017). Jurnal Kajian Budaya. Peran Gotong Royong dalam Membentuk Solidaritas Mahasiswa di Lingkungan Kampus .

Ma'sumah, M., & Herman, H., & Ibrahim, I (2020). Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Ziarah Makam Syekh Yusuf Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Katangka. Social Landscape Journal. 1(2). https://doi.org/10.56680/slj.v1i2.13739

Darlis, A., Lubis, Y., Hasibuan, A., Alamsyah, M., & Ramadhan, W. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan Perbaungan. Journal on Education, 5(3), 6912-6919. Retrieved from https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1474

Lorita, E., Saputra, H., Yusuarsono, Y., Imanda, A., Sariningsih, M., Kader, B., & Mirwansyah, M. (2023). Menumbuhkan Rasa Solidaritas Dalam Organisasi. Jurnal Dehasen Untuk Negeri, 2(2), 157–162. https://doi.org/10.37676/jdun.v2i2.3977

Putri, A.P. (2018). Pengaruh Konformitas dan Fanatisme Terhadap Perilaku Solidaritas. PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi. 6(3). http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4641.

Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam, 6(1). https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632

Putri Wulandari, B. S. (2020). Jurnal Psikologi Sosial. Pola Pembentukan Solidaritas Mahasiswa dalam Organisasi Kampus: Peran Interaksi Sosial dan Kesamaan Nilai .

Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. Jurnal Pendidikan, 31(2), 195–206. https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637

Saidang, S. (2019). Jurnal Pendidikan. Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar , 03-04.